

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mengikuti uraian di atas dari bab per bab dapatlah diambil beberapa kesimpulan:

1. Dengan mengikuti latar belakang kehidupan Bagong Kussudiardja di bidang seni tari sebagai koreografer dan di dunia seni rupa sebagai pelukis, maka dapat disimpulkan bahwa Bagong Kussudiardja adalah seorang seniman yang ulet dan gigih dalam memperjuangkan kehidupan kesenian pada umumnya dan seni tari khususnya. Hal ini terlihat dalam hasil karya-karyanya yang berupa tarian dan lukisan di mana ke-duanya ditangani secara serius dalam produktivitas yang seimbang.
2. Dengan melihat tari Merak yang diciptakan atas dasar sentuhan ide lewat inspirasi suara gamelan Bali, yang menggambarkan citra burung Merak serta gerak tarinya yang menggambarkan kasih sayang antar sesama, dan ditarikan oleh dua orang penari maka dapat disimpulkan bahwa tari Merak Bagong Kussudiardja merupakan suatu hasil kesenian yang menggambarkan jiwa dari penciptanya yaitu dinamis, terbuka dan mempunyai jiwa nasional yang kuat.
3. Dengan mengetahui urutan bentuk gerak tari Merak Bagong Kussudiardja dari awal hingga akhir, demikian pula tata rias, tata pakaian maupun iringan tarinya, maka dapat disimpulkan bahwa tari Merak Bagong Kussudiardja mempunyai suatu kesatuan yang cocok, selaras antara bagian yang satu dengan yang lain memberi kesan bahwa tari Merak Bagong Kussudiardja mempunyai existensi tersendiri.

Akhirnya uraian yang serba singkat ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pencipta tari umumnya dan kepada ASTI Yogyakarta khususnya.

Saran-saran

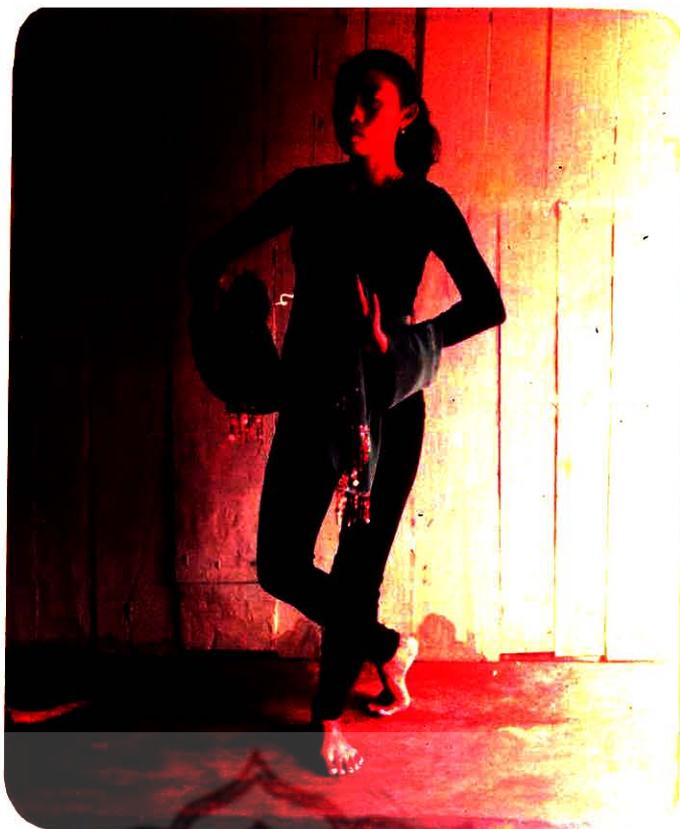
Dari hasil pengamatan dan tinjauan dari tulisan tersebut di atas dapatlah diajukan saran-saran dari penulis:

1. Diharapkan bagi generasi pecinta seni tari yang ingin menarikan maupun yang mengajarkan tari Merak Bagong Kussudiardja hendaknya menggunakan gerak tari, tata rias, tata pakaian dan iringan tari yang sesuai dengan aslinya.
2. Untuk memudahkan generasi penerus dalam mempelajari tari Merak Bagong Kussudiardja, perlu kiranya diadakan pembukuan terhadap gerak tari, tata rias, tata pakaian dan iringan tari yang sesuai dengan aslinya.
3. Perlu adanya penerbitan buku tentang biografi para seniman tari, koreografer, untuk dikomunikasikan dalam masyarakat.
4. Dalam usaha meningkatkan apresiasi tari Merak Bagong Kussudiardja khususnya, dan tari kreasi baru umumnya dalam masyarakat dapat dilakukan dan disampaikan melalui mass media, radio, TV RI, sarasehan, ceramah dan sebagainya.



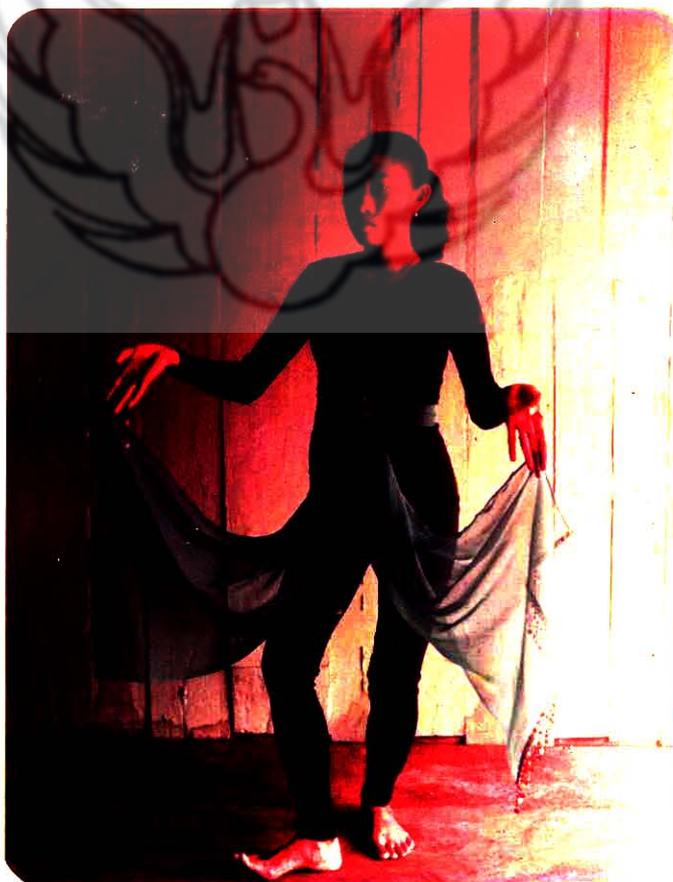
Gambar: 1

Keterangan: Bagong Kussudiardja sedang mengajar teori penciptaan tari.

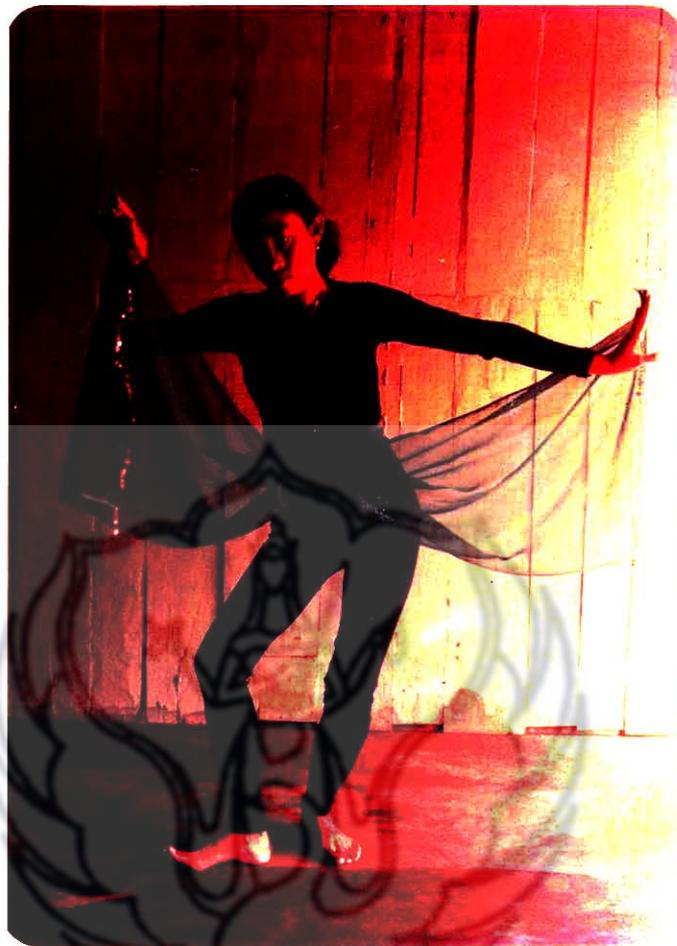


Gambar : 2

Keterangan: Pose gerak Tari Merak Bagong Kussudiardja
ke-3: cathok sampur.



Seblak sampur



Gambar 3

Keterangan: Pose gerak Tari Merak Bagong Kussuardja yang ke 7: gerakan gebes kepala.



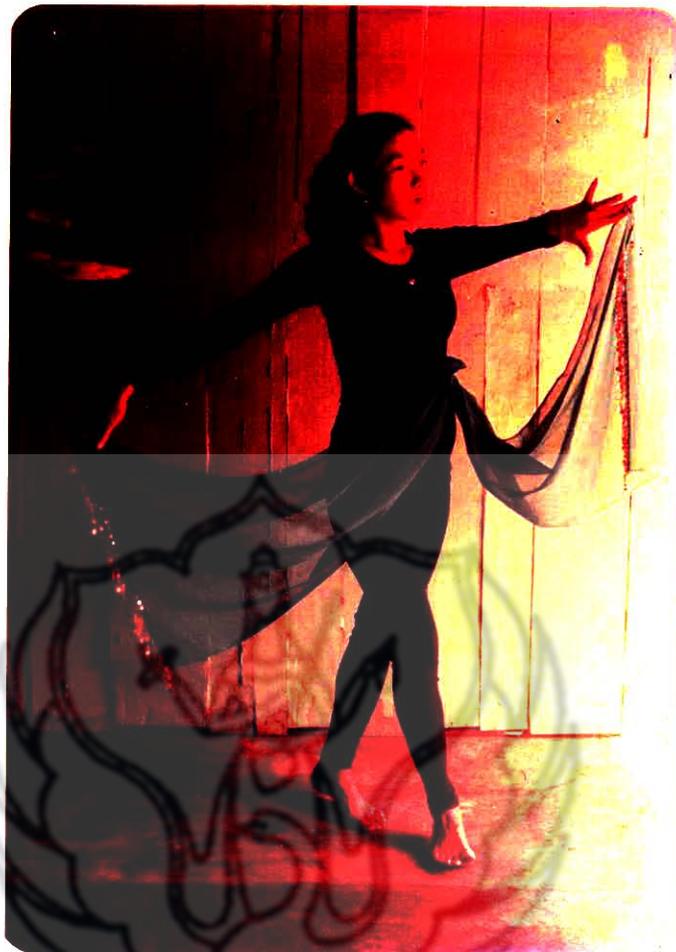
Gambar 4

Keterangan: Pose gerak Tari Merak Bagong Kusudiardja yang ke 14: Jalan miwir sayap kanan.



Gambar 5

Keterangan: Pose gerak Tari Merak Bagong Kussudiardja yang ke 24: gerak bahu dan loncat di tempat.



Gambar 6

Keterangan: Pose gerak Tari Merak Bagong Kussudiardja yang ke-31: jalan ke depan dengan gerak kepala.



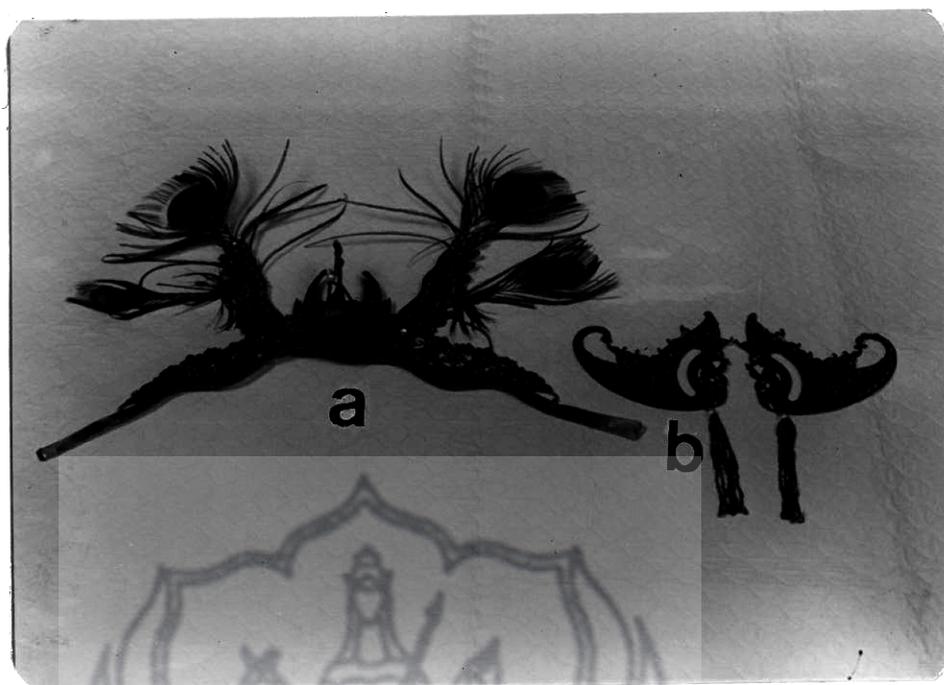
Gambar 7

Keterangan: Pose gerak Tari Merak Bagong Kussudiardja yang ke-32: gerak lambung sambil merendah.



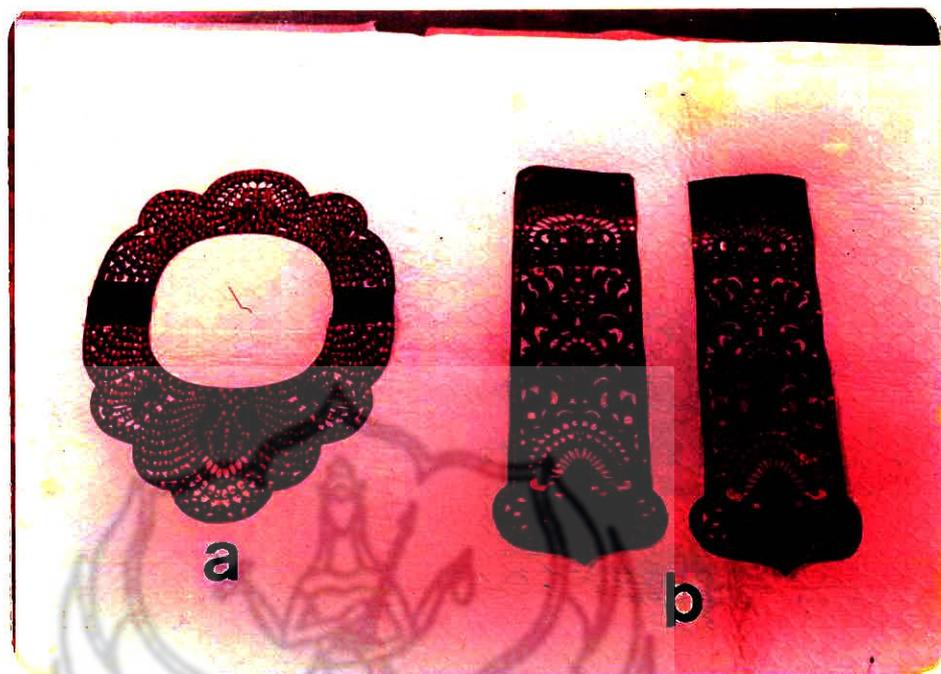
Gambar 8

Keterangan: Penerapan tata busana Tari Merak Bagong
Kusudiardja.



Gambar 9

Keterangan
a. Jamang Merak Bagong Kussudiardja
b. Sumping Tari Merak Bagong Kussudiardja.



Gambar 10

- Keterangan: a. Kalung dari kulit
b. Boro dari kulit untuk Tari Merak Bagong Kussudiardja.



Gambar 11

Keterangan: Pentas Tari Merak Bagong Kussudiardja yang dibawakan oleh Nusyewati dan Ruly di Kasel, Jerman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bagong Kussudiardja, Tentang Tari, Yogyakarta: Penerbit Nurcahaya, 1981.
2. -----, Tari Kreasi Baru Jilid I, Yogyakarta: Pusat Latihan Tari dan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 1981.
3. La Meri, Dance Composition The Basic Elements, (tanpa penerbit), ke dalam buku Komposisi Tari, Element-element Dasar, diterjemahkan oleh Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
4. Lois Elifeldt, Aprimer For Choreographers, Penerbit University of Southern California, tanpa tahun, ke dalam buku Pedoman Dasar Penata Tari, diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, tahun 1977.
5. Martin Nebermen, Tobie Meisel, Dance An Art In Academe, Bab I - XI, (tanpa penerbit) ke dalam buku Tari Sebagai Seni Di Lingkungan Akademi, diterjemahkan oleh Ben Suharto S.S.T., Yogyakarta Akademi Seni Tari Indonesia, tahun 1981.
6. Soedarsono, Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.
7. Soetrisno Hadi, Prof. Dr. MA., Metodologis Research Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1979.